

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penguasaan Iptek merupakan kunci penting dalam abad 21 ini. Oleh karena itu, peserta didik perlu dipersiapkan untuk mengenal, memahami, dan menguasai Iptek dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Upaya untuk mempersiapkan hal itu memang sudah dilakukan melalui pendidikan formal, sesuai dengan undang-undang No. 2 tahun 1989. Pengantar Sains dan teknologi pun sudah diajarkan sejak pendidikan dasar tertera dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa Sains yang sudah diajarkan sejak dini perlu dikuasai oleh siswa.

Persiapan sedini mungkin sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dimasa depan yang secara kualitatif cenderung meningkat. Berbagai tantangan muncul antara lain menyangkut peningkatan kualitas hidup, pemerataan hasil pembangunan, partisipasi masyarakat, dan kemampuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia. Pendidikan IPA (SAINS) sebagai bagian dari pendidikan umum yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya didalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu dimasyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA (SAINS) dan teknologi.

Dewasa ini, melihat dari sekian banyak masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, maka masalah penting yang dihadapi adalah keterlibatan atau keaktifan siswa yang minim dalam pembelajaran, siswa kurang memahami pembelajaran Sains, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, proses pembelajaran masih cenderung hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal dan proses pembelajaran berpusat pada guru, siswa diminta mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Sains kurang berkembang.

Kurangnya keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Sains dapat menghambat hasil belajar Sains siswa, oleh karena itu siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam belajar supaya pengetahuan siswa dalam pelajaran Sains meningkat.

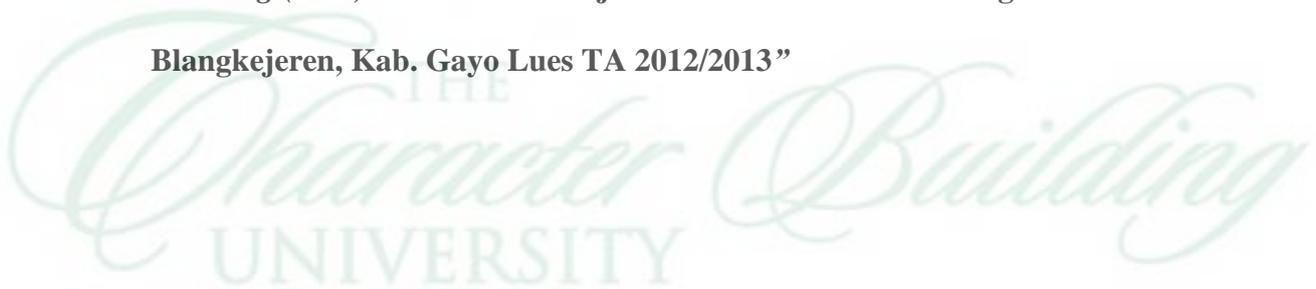
Banyak siswa yang kurang memahami pelajaran Sains, hal ini disebabkan karena siswa tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas, keberanian siswa untuk bertanya kurang dan siswa hanya berpedoman pada guru tanpa berani mencoba mengeluarkan ide-ide baru yang dapat membangkitkan pengetahuan.

Rendahnya kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri No 13 Blangkejeren. Dimana dalam pengakuan guru tersebut siswa dalam kelas jarang yang ada mau bertanya kepada guru tentang materi pelajaran Sains, serta kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran Sains di depan kelas. Adapun saat guru bertanya

kepada siswa, siswa hanya menjawab melalui kutipan-kutipan yang ada dalam buku saja tanpa bisa berpikir kreatif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat bisa menghambat kreativitas belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan pemahaman siswa dalam mencerna pelajaran dari guru, oleh karena itu peneliti menawarkan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*, model ini memungkinkan siswa berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran SAINS dan dapat mengundang perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, mengacu pertanyaan dan rasa ingin tahu siswa, agar siswa dapat meningkatkan kreativitasnya, mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” **Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* Pada Mata Pelajaran SAINS Kelas V SD Negeri No 13 Kec. Blangkejeren, Kab. Gayo Lues TA 2012/2013**”



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Sains.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran Sains.
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
4. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam penelitian dapat mencapai hasil yang optimal dan dapat dilakukan lebih mendalam dan terarah, maka peneliti merasa perlu adanya pembatasan masalah yang akan dikaji. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* Pada Mata Pelajaran SAINS Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya di kelas V SD Negeri No 13 Blangkejeren, Kab. Gayo Lues. TA 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SAINS Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Kelas di kelas V SD Negeri No 13 Blangkejeren, Kab. Gayo Lues. TA. 2012/2013

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

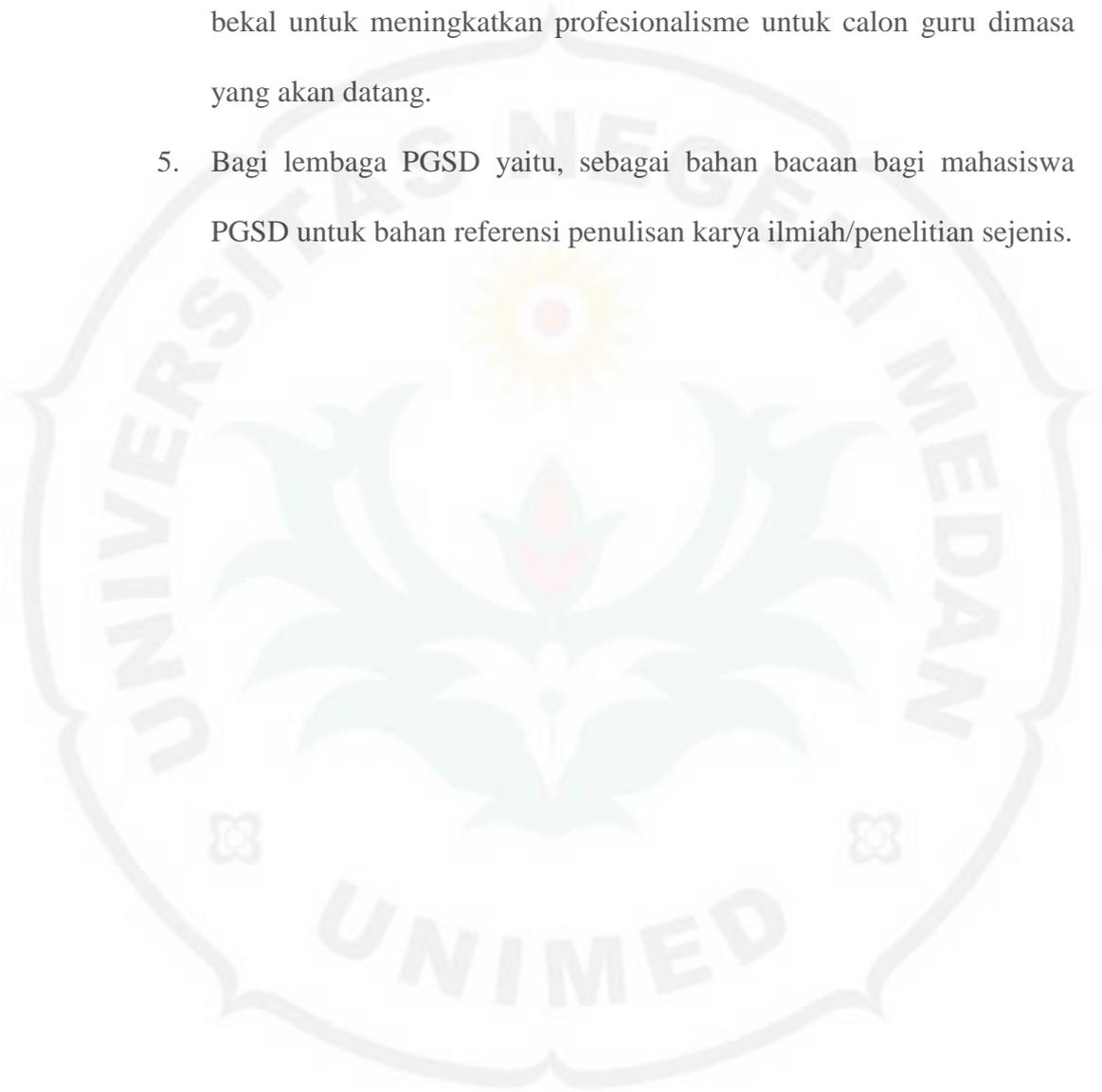
Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Sains.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa yaitu, untuk meningkatkan kreativitas dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran SAINS.
2. Bagi guru yaitu, sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*.
3. Bagi sekolah yaitu, sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi peneliti yaitu, menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme untuk calon guru dimasa yang akan datang.
5. Bagi lembaga PGSD yaitu, sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa PGSD untuk bahan referensi penulisan karya ilmiah/penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY